

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional, artinya tidak ada hubungan langsung antara ujaran dan maksudnya. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial antarmanusia. Dalam proses berkomunikasi, keterampilan berbahasa dapat diklasifikasi menjadi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut (Tarigan, 2013: 1) keterampilan berbahasa memiliki empat pilar yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperbolehkan dengan menjalani praktik dan pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Berbahasa merupakan bentuk perbuatan komunikatif yang diperbolehkan melalui peristiwa belajar. Hasil belajar, termasuk dalam belajar berbahasa, ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor bawaan ataupun lingkungan (Ghufron, 2015: 2). Karena itu, tidak mengherankan apabila tingkat dan jenis kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Hal itu berpengaruh terhadap peristiwa komunikasi berbahasa. Orang yang tinggi tingkat penguasaan berbahasan, akan mampu mengemukakan gagasannya dalam bentuk bahasa yang tepat. Meskipun demikian, mitra tutur yang rendah tingkat penguasaan bahasanya belum tentu dapat menghasilkan tanggapan yang sesuai dengan maksud penutur. Dalam situasi

berbahasa seperti itu kalimat yang sebenarnya komunikatif menjadi tidak komunikatif. Karena itu, derajat komunikatif setidaknya pemakaian bahasa tidak dilihat berdasarkan tanggapan pribadi yang terlibat langsung dalam situasi berbahasa, tetapi dilihat berdasarkan system bahasa yang berlaku umum dalam pemakaian bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, istilah kesalahan berbahasa dimaksud sebagai bentuk penyimpangan wujud bahasa dari system atau kebiasaan berbahasa umumnya dalam suatu bahasa sehingga menghambat kelancaran komunikasi berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Supriani, 2012: 68). Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Namun, jenis serta frekuensi kesalahan berbahasa pada anak-anak serta orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa berbeda dengan orang dewasa yang telah menguasai bahasanya. Perbedaan ini bersumber dari perbedaan penguasaan kaidah-kaidah gramatikal yang pada gilirannya juga menimbulkan perbedaan realisasi pemakaian bahasa yang dilakukannya.

Proses komunikasi, terdapat konteks komunikasi tulisan yang merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Suatu tulisan atau teks dialog tidak akan bermakna dan biasa juga mengandung makna ganda bila tidak dibarengi dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih, dalam menggunakan

kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu (Artyhuda, 2019: 16). Pemakaian bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus memperhatikan tanda baca atau punctuation.

Sementara itu, tanda yang digunakan dalam system ejaan dinamakan tanda baca atau punctuation. Oleh karena itu, penggunaan tanda dalam penulisan yang sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) disebut tanda baca. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang punctuation atau tanda baca dapat dikemukakan bahwa punctuation atau tanda baca merupakan lambang dalam penempatan sebuah kalimat, agar kalimat menjadi lebih efektif dan memiliki makna yang sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat, sehingga dapat memudahkan para pembaca untuk memahami makna dari suatu kalimat. Punctuation memiliki lambang dan fungsi dalam pemakaiannya, sebagai berikut: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah ( \_ ), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda ellipsis (...), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung (( )), tanda kurung siku ([ ]), tanda garis miring (/) dan tanda peyngkat ( ^ ).

Adapun yang menjadi alasan peneliti menjadikan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai objek penelitian, karena masih terdapat kekeliruan dalam penulisan punctuation. Kesalahan penggunaan tanda baca pada skripsi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

<p><i>Cerita fiksi yang tidak mengandung konflik, atau konflik yang hanya datar-datar saja, sudah hamper pasti tidak menarik (Nurgiyano, 2013:179)</i></p>
--

Tabel di atas terdapat kesalahan penggunaan punctuation atau tanda baca titik koma. Karena sesuai panduan umum ejaan bahasa Indonesia, untuk memisahkan kutipan pada tahun dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci serta anak judul suatu karangan menggunakan tanda baca titik dua.

Oleh karena itu peneliti memberikan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penulisan Punctuation dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan kepada penulisan skripsi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode Maret 2019.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesalahan punctuation dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia periode Maret 2019?
2. Sejauhmana analisis kesalahan penggunaan punctuation dalam menyusun skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia periode Maret 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kesalahan penggunaan punctuation dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia periode Maret 2019.
2. Menjelaskan penggunaan punctuation tersebut dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia periode Maret 2019.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama berhubungan dengan kesalahan penulisan punctuation. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan, serbagai sarana dalam pembelajaran kedepan terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia linguistik.

###### 2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan serta perbandingan bagi peminca untuk melakukan penelitian, khususnya dalam menganalisis kesalahan penulisan punctuation.